

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUIZ TEAM* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI KEPERAWATAN SMK BAZNAS SUL-SEL

Febrianti¹, Andi Bunyamin², Ahmad³

¹²³Universitas Muslim Indonesia Makassar, Makassar, Indonesia

Email: 10120190023@student.umi.ac.id¹, andi.bunyamin@umi.ac.id², razakahmad620@gmail.com³,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Keperawatan pada mata pelajaran PAI di SMK Baznas Sul-Sel. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 27 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Tes terdiri dari pre-test sebelum penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team dan post-test di akhir setiap siklus. Data dianalisis menggunakan rumus persentase dan nilai rata-rata untuk mengamati tindakan siswa dan peningkatan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 69 dengan persentase ketuntasan sebesar 29%. Namun, pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 80% dengan persentase ketuntasan mencapai 77%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 91 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Keperawatan pada mata pelajaran PAI di setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa serta mencapai prestasi belajar yang sangat baik.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Pembelajaran Quiz Team, Efektifitas

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi landasan utama dalam upaya meningkatkan keseluruhan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha meningkatkan kualitas individu, baik dalam hal keterampilan maupun tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Pendidikan harus mampu membantu manusia mencapai kecerdasan intelektual sambil mengembangkan potensi spiritual yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengaktifkan potensi mereka. Potensi ini mencakup dimensi spiritual-religius, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, negara, dan bangsa. Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.”

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan masyarakat atau populasi di Indonesia yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersaing dalam perilaku, etika, dan memiliki kemampuan berpikir yang matang dalam mengelola berbagai aspek kehidupan. Pendidikan melibatkan individu, kelompok, atau lembaga dalam usaha untuk membimbing individu atau kelompok tersebut mencapai tujuan pendidikan. Bantuan dalam pendidikan dapat berupa manajemen pendidikan atau kegiatan langsung dalam pendidikan, seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah (58:11) yang menyatakan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Terjemahnya :

“...Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....”.

Ayat tersebut memberikan motivasi kepada setiap individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya, dengan demikian metode digunakan sangat mempengaruhi demi tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan.

Secara kontekstual ayat tersebut memberikan isyarat dan motivasi kepada manusia agar senantiasa memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini dimaksudkan untuk kepentingan manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupan didunia dan bekal untuk kehidupan akhirat. Adapun Asbabun Nuzul dari ayat ini ialah, Muqatil berkata ayat ini diturunkan di hari jum'at. Pada hari tersebut ada seseorang perna turut serta dalam perang Badar datang ke tempat perkumulan sempit,layaknya berdiri dengan kakinya dengan membiarkan layaknya lain duduk ditempatnya, berdiri lain ini menjadi tidak senang. Maka turunlah ayat tersebut (H.R.Ibnu Abi Hatim). Salah satu tantangan dalam bidang pendidikan adalah ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Siswa sering kali dihadapkan dengan tekanan untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir mereka selama berada dalam proses belajar. Namun, dalam konteks kelas, proses pembelajaran sering kali hanya berfokus pada penghafalan informasi, sehingga siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk informasi tanpa diharapkan untuk memahaminya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran mencerminkan langkah konkret dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, yang pada akhirnya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan disadari dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu difokuskan pada pertumbuhan moral dan karakter individu. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, agama dapat berperan sebagai perekat yang menyatukan (integratif) atau sebaliknya dapat menjadi pemecah yang memecah belah (disintegratif). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dapat menunjukkan kontribusinya melalui pemahaman dan perilaku yang tercermin dari hasil pembelajaran. Namun, Pendidikan Agama masih belum dapat berjalan secara maksimal dalam upaya membangun imtaq (iman dan takwa) individu.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2022 dengan Guru PAI di SMK Baznas Sul-Sel, teridentifikasi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Salah satu masalah yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PAI yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dalam metode tersebut, hanya guru yang terlibat secara aktif sementara siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan materi. Metode ceramah dan penugasan dianggap kurang menarik. Akibatnya, hasil belajar mata pelajaran PAI menjadi rendah.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI di SMK Baznas Sul-Sel ialah 78. Berlandaskan data diperoleh dari dokumentasi hasil belajar oleh guru bidang studi, dari 27 anak didik, hanya 10 orang meraih ketuntasan belajar, dengan persentase 62,5%. Sementara itu, 17 anak didik tidak meraih nilai KKM, dengan persentase 30%. Dengan demikian, hasil nilai meraih KKM masih kurang. Oleh karena itu, diharapkan agar semua anak didik, terutama belum meraih kriteria ketuntasan minimal, dapat meningkatkan hasil belajar mereka di kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel. Anak didik tidak mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka lebih terfokus pada penghafalan materi pembelajaran dan tidak diberi pemahaman tentang bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai budaya berpikir yang baik, pengajaran agama, baik melalui proses pembelajaran maupun buku ajar, perlu mengarahkan siswa untuk berpikir secara logis. Materi pembelajaran perlu diorganisir dengan baik agar dapat merangsang pemikiran logis siswa. Dampaknya juga dirasakan oleh para pengajar, di mana mereka perlu bersikap kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Tugas mereka tidak hanya mencakup penyelesaian kurikulum, tetapi juga pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai melalui kurikulum tersebut. Pada akhirnya, para lulusan sekolah memiliki pengetahuan teoritis yang baik, tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari ke dalam praktik.

Dalam penerapan standar proses pendidikan, salah satu keterampilan harus dimiliki oleh pendidik ialah kemampuan merencanakan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi ingin dicapai. Salah satu tantangan sering muncul dalam konteks pendidikan ialah bagaimana mengenalkan topik pembelajaran kepada siswa. Presentasi materi harus memperhatikan konten disampaikan serta cara penyajiannya agar siswa dapat dengan baik memahami dan mengkonsumsinya. Salah satu strategi dapat digunakan oleh pendidik untuk

meningkatkan hasil belajar anak didik selama proses pembelajaran ialah melalui penerapan metode *Quiz Team*. Teknik pengajaran ini menuntut partisipasi aktif setiap murid selama periode belajar. Murid-murid akan disusun dalam kelompok-kelompok belajar dan bekerja sama dalam kelompok tersebut secara bersinergi. Progres kelompok dalam menyelesaikan tugas menjadi tanggung jawab bersama semua anggota kelompok, sehingga diharapkan setiap individu berperan aktif dan memberikan kontribusi.

Metode pembelajaran "*Quiz Team*", yang dikembangkan oleh Paul Ginnis, adalah suatu pendekatan yang melibatkan tindakan penelitian dengan insentif yang mendorong kerja sama tim dan kecepatan. Dengan menerapkan metode ini, kerja grup akan menjadi lebih efektif dan anak didik akan memiliki pemahaman lebih baik tentang pembagian tugas produktif. Salah satu kelebihan dari metode ini adalah mendorong kerjasama tim, di mana semakin efektif kerja kelompok, semakin cepat kemajuan dapat dicapai. Selain itu, metode ini juga mengajarkan kelompok belajar bahwa pembagian tugas produktif lebih efektif daripada melakukan duplikasi tugas.

Melalui metode *Quiz Team*, anak didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan membaca, seperti kecepatan membaca, kemampuan belajar mandiri, memahami pertanyaan dengan cermat, memberikan jawaban tepat dan cepat, serta mengidentifikasi gagasan utama dalam bacaan. Metode ini juga mendorong anak didik untuk terbiasa belajar langsung dari buku atau sumber belajar lainnya, bukan hanya mengandalkan informasi disampaikan oleh guru. Berlandaskan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh tentang metode *Quiz Team* dengan mengangkat judul "Penerapan Metode *Quiz Team* terhadap peningkatan hasil belajar anak didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan di SMK Baznas Sul-Sel".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) mengimplementasikan metode Pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PAI di kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel untuk mengukur hasil belajar anak didik. Penelitian tindakan kelas (PTK) mencerminkan jenis penelitian dilaksanakan di dalam ruang kelas. Salah satu karakteristik utama dari penelitian tindakan kelas ialah bahwa tujuan utamanya bukanlah untuk memverifikasi suatu teori. Sebaliknya, penelitian tindakan kelas fokus pada kreativitas pendidik dalam memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran telah diketahui. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan layaknya penelitian langsung memberikan tindakan kuratif (perbaikan) terhadap masalah dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Baznas Sul-Sel terletak di Jalan Meajid Raya no 55, Baraya, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMK Baznas Sul-Sel. Fokus penelitian ini akan difokuskan pada guru PAI dan anak didik kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel. Jumlah anak didik akan terlibat dalam penelitian ini ialah 27 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan, serta melibatkan 1 orang guru PAI. Prosedur penelitian ini akan mengikuti metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana akar permasalahannya muncul di dalam kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas ialah sebuah penelitian berfokus pada eksplorasi masalah pembelajaran dengan pendekatan langsung, melibatkan kerjasama seluruh komponen di dalam kelas, dan berlangsung dalam siklus berulang dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran, model dan metode pembelajaran, proses pembelajaran, serta kompetensi dan hasil belajar. Terdapat empat tahap harus dilaksanakan dalam proses penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan untuk mengevaluasi penerapan metode Pembelajaran *Quiz Team* dalam penelitian ini memakai metode analisis deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta berlandaskan data diperoleh. Tujuan analisis ini ialah untuk melihat peningkatan prestasi belajar melalui tes tertulis maupun tes lisan dalam penggunaan metode Pembelajaran *Quiz Team*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah jika setiap anak didik menunjukkan peningkatan prestasi belajar (per individu) sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel, yaitu dengan meraih nilai $\geq 78\%$. Selain itu, sebuah kelas dikatakan berhasil meningkatkan prestasi belajarnya (ketuntasan klasikal) jika terdapat $\geq 80\%$ anak didik meraih ketuntasan belajar dalam kelas tersebut.

3. HASIL DAN ANALISIS

Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Baznas Sul-Sel

Metode Pembelajaran *Quiz Team* ialah metode melibatkan tindakan riset dengan insentif kerja kolaboratif dan kecepatan. Melalui metode ini, anak didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti membaca dengan cepat, belajar mandiri, memahami pertanyaan dengan teliti, memberikan jawaban tepat dan cepat, serta mengidentifikasi gagasan utama dari bacaan. Penerapan metode Pembelajaran *Quiz Team* ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI selama periode 2 bulan. Penerapannya terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus pertama, dilaksanakan pengenalan dan pembahasan materi mengenai penghormatan kepada orang tua dan guru. Sedangkan pada siklus kedua, dilaksanakan penyelenggaraan jenazah layaknya materi pembelajaran.

Penerapan metode Pembelajaran *Quiz Team* ini dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas XI Keperawatan di SMK Baznas Sul-Sel melibatkan beberapa tahap, antara lain layaknya berikut::

Pendahuluan

1. Memulai pembelajaran bersama-sama mengucapkan salam dan berdo'a serta di pimpin ketua kelas.
2. Memulai proses belajar dengan membaca Al-Qur'an atau surah-surah pendek.
3. Menunjukkan ketersediaan diri serta mengisi absensi, mengecek kebersihan seragam, sikap serta posisi meja belajar disamakan dengan tindakan pembelajaran.
4. Pemfokusan afeksi serta pemberian motivasi kepada anak didik.
5. Mengemukakan soal dengan komunikatif terkait dengan penjelasan tentang hormat kepada orang tua dan guru.
6. Memberikan kemampuan dasar dan tujuan ingin di capai.
7. Mengemukakan rangkaian tindakan anak didik mencakup tindakan menyimak, mengamati, bertanya, berdiskusi, menanggapi serta memberikan kesimpulan.

Kegiatan Inti

1. Anak didik memperhatikan dan memahami materi tentang hormat kepada prang tua dan guru ditulis di papan tulis.
2. Sembari Pendidik memberikan motivasi kepada anak didik pendidik melontarkan pertanyaan terkait materi telah di jelaskan.
3. Mengemukakan soal menganai tentang materi hormat kepaa orang tua dan guru.
4. Merumuskan beberapa informasi berikaitan dengan materi hormat kepada orang tua dan guru.
5. Memaparkan beberapa informasi di dapatkan dari berbagai penjelasan diberikan terkait materi hormat kepada orang tua dan guru.
6. Setelah materi pembelajaran telah dipahami oleh anak didik maka diberikan lembar soal terkait materi sudah di ajarkan atau dipaparkan tadi dengan melakukan pergrupan terdiri dari 5-6 orang.
7. Anak didik mengerjakan lembar soal dengan pertanyaan sudah di sediakan oleh guru dan menjawab dengan pertanyaan dengan cepat.
8. Setelah proses belajar mengajar selesai anak didik memaparkan kesimpulan dari materi telah diajarkan.

Penutup

1. Melakukan evaluasi dan perbaikan dalam menyodorkan pertanyaan atau pendapat anak didik dari proses tindakan telah dilaksanakan layaknya nasehat dan perbaikan kedepannya.
2. Mempersiapkan tindakan selanjutnya dengan memberikan PR merangkum dengan cara perorangan.
3. Mengungkapkan tentang rencana pembelajaran berikutnya yang melibatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya menghormati orang tua dan guru.

Hasil belajar PAI pada anak didik kelas XI Keperawatan di SMK Baznas Sul-Sel dengan adanya Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar anak didik

Berlandaskan pengamatan awal dilaksanakan pada anak didik kelas XI SMK Baznas Sul-Sel dalam mata pelajaran PAI, ditemukan bahwa sebagian besar anak didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung tidak memperhatikan dengan baik materi disampaikan oleh pendidik, dan seringkali kurang antusias dalam mengikuti pemaparan materi. Hal ini menyebabkan hasil belajar dicapai tidak maksimal dan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Februari 2023, mulai pukul 08:30 hingga 09:30 WITA. Dalam pra siklus ini, peneliti memberikan tes evaluasi kepada anak didik kelas XI SMK Baznas Sul-Sel dengan materi sebelumnya telah diajarkan oleh pendidik PAI mengenai penghormatan kepada orang tua dan guru. Jumlah anak didik mengikuti pra siklus ini ialah sebanyak 27 orang.

Dengan mengacu pada data yang ada, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih menunjukkan tingkat yang rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 69. Dari total 27 anak didik mengikuti tes pra siklus, terdapat 9 orang mendapatkan nilai 60, 3 orang dengan nilai 65, 6 orang dengan nilai 70, 1 orang dengan nilai 75, 5 orang dengan nilai 80, 3 orang dengan nilai 85, sedangkan belum ada anak didik memperoleh nilai 90 atau 100. Oleh karena itu, hasil belajar anak didik pada pra siklus ini dapat dikategorikan layaknya cukup baik.

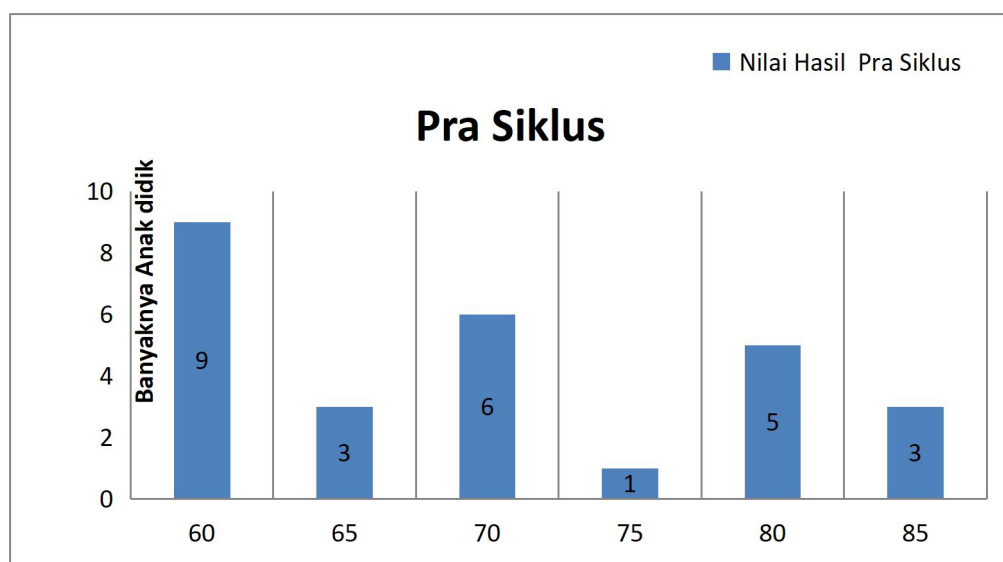
Berlandaskan nilai anak didik tidak meraih nilai KKM, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan dari anak didik tersebut. Berikut hasil wawancara kepada guru PAI Yaitu Ust, Ardiansa, S.Fil.I setiap anak didik tidak meraih standar nilai KKM.

“mengatakan alasan tidak tuntas pada saat pemberian Soal berupa pretest yaitu beberapa dari mereka tidak mempersiapkan diri untuk belajar karena kurang semangat, kurang aktif memperhatikan guru Kemudian ada beberapa materi dalam soal belum dipahami sehingga mereka kesulitan menjawab beberapa soal dengan benar dikarenakan pada pertemuan sebelumnya mereka tidak suka hadir di kelas. Sehingga pada saat diberikan soal berlangsung mereka tidak mampu menjawab soal diberikan dan berdampak pada nilai mereka tidak meraih nilai KKM atau tidak tuntas”

Hasil wawancara tersebut didapatkan data tentang faktor membuat nilai anak didik Pada tahap pra test yaitu pada saat di berikan soal berlangsung beberapa anak didik tidak meraih standar nilai KKM dikarenakan kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi soal diberikan sehingga berdampak pada prestasi belajar tidak meraih standar nilai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya minat belajar dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, yang menyebabkan siswa mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran. Namun, setelah melalui proses pembelajaran pada pra siklus, siswa kelas XI di SMK Baznas Sul-Sel berhasil mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar yang bisa diamati pada grafik berikut ini:

Siklus I



Grafik 1

Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Tahap Pra Siklus

Penelitian telah dilangsungkan di SMK Baznas Sul-Sel pada kelas XI, ialah jenis Penelitian Tindakan Kelas, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu, (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Evaluasi, (4) Refleksi.

Siklus I dilaksanakan 1x Pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Penelitian pada siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal Jumat, 23 Februari 2023.

Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan pendidik melaksanakan beberapa prosedur seperti :

- a. Menetapkan tujuan ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode Pembelajaran *Quiz Team*.
- b. Peneliti kemudian menyiapkan RPP.
- c. Menyiapkan materi akan dibahas.
- d. Menyusun soal tes digunakan untuk *Pos-test* siklus 1
- e. Mengatur lembar observasi kegiatan peserta didik selama proses belajar memakai metode Pembelajaran *Quiz Team*.
- f. Melakukan koordinasi dengan guru mengenai pelaksanaan tindakan

Tindakan

Pertemuan I

Tahap Ini adalah pertemuan perdana yang diadakan pada hari Jumat, tanggal 23 Februari 2023, dari pukul 08.30 hingga 09.30 di SMK Baznas Sul-Sel. Peneliti di dampingi guru mata pelajaran PAI bapak Ardiansa, S.Fil.I. bertugas sebagai Observer untuk mengamati semua kegiatan dilangsungkan anak didik didalam kelas. Adapun tahapan-tahapan dari penelitian ini dengan menerapkan metode Pembelajaran *Quiz Team*, dipaparkan layaknya berikut :

Dalam fase awal ini, peneliti berperan seperti seorang guru. Peneliti memulai proses belajar-mengajar dengan memberikan salam, memberikan petunjuk untuk berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, memeriksa kehadiran para siswa, memastikan bahwa mereka siap untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang akan diberikan. Selanjutnya, peneliti memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada para siswa.

Kegiatan Inti: Dalam kegiatan ini, peneliti menyiapkan satu set pertanyaan, misalnya 7 pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. Setelah itu, guru membuat salinan pertanyaan tersebut untuk setiap kelompok. Setiap set pertanyaan dibuat dalam bentuk kartu atau kertas terpisah, dan setiap set pertanyaan diberi warna yang berbeda. Daftar pertanyaan tersebut disusun di atas meja guru dengan nomor kelompok ditempatkan di bagian atas, dan pertanyaan pertama diletakkan di bagian paling atas.

Kemudian grup anak didik dengan jumlah 6-7 orang. Beri warna untuk tiap grup sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan di meja guru. Guru memberikan setiap grup materi sumber terdiri dari jawaban untuk pertanyaan, satu copy setiap anak didik. Ini biasa berupa halaman tertentu dari buku teks atau sumber lainnya. Jawaban ada dalam materi sebaiknya tidak terlalu jelas, agar anak didik harus mencari teks.

Pada kata "mulai", setiap perwakilan dari setiap grup berlari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama berdasarkan warna yang telah diberikan, untuk kemudian dibawa kembali ke grup mereka masing-masing. Dengan menggunakan sumber bacaan, setiap grup mulai membaca dan memahami bacaan tersebut, serta menulis jawaban di lembar kertas terpisah. Selanjutnya, anggota kedua dari setiap grup membawa jawaban tersebut ke guru untuk diperiksa. Jika jawaban tersebut akurat atau kurang lengkap, guru akan menyuruh anggota tersebut kembali ke grupnya masing-masing dan mencoba lagi. Proses ini dilakukan dengan bergantian antara penulis dan perwakilan yang berlari.

Saat satu anak didik sedang "berlari" anggota lainnya membaca materi sumbernya dan membiasakan diri dengan isi bacaan agar mereka dapat menjawab pertanyaan dengan efisien. Ide bagus untuk membuat beberapa pertanyaan pertama cukup muda dan pendek, hanya agar momentumnya mengena. Grup pertama menjawab dengan benar maka dikatakan "menang".

Kegiatan akhir : Dalam pertemuan pertama, peneliti dan anak didik bekerja sama untuk merangkum materi telah dipelajari. Selain itu, peneliti memberikan pesan moral dan motivasi kepada anak didik agar mereka dapat berpikir cepat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat informasi dari satu bacaan. Peneliti juga mendorong anak didik untuk belajar dengan lebih tekun. Pelajaran ditutup dengan ungkapan hamdalah dan salam oleh peneliti.

Pengamatan

Tahap observasi ini memakai lembar observasi berupa hasil dari kegiatan telah dilangsungkan. Pada observasi siklus I jumlah responden sebanyak 27 anak didik.

Hasil skor pada lembar observasi anak didik menunjukkan bahwa jumlah rata-rata tindakan anak didik pada siklus I berada pada kategori aktif karena mempunyai nilai dengan rata-rata 72,5%, hal ini disebabkan

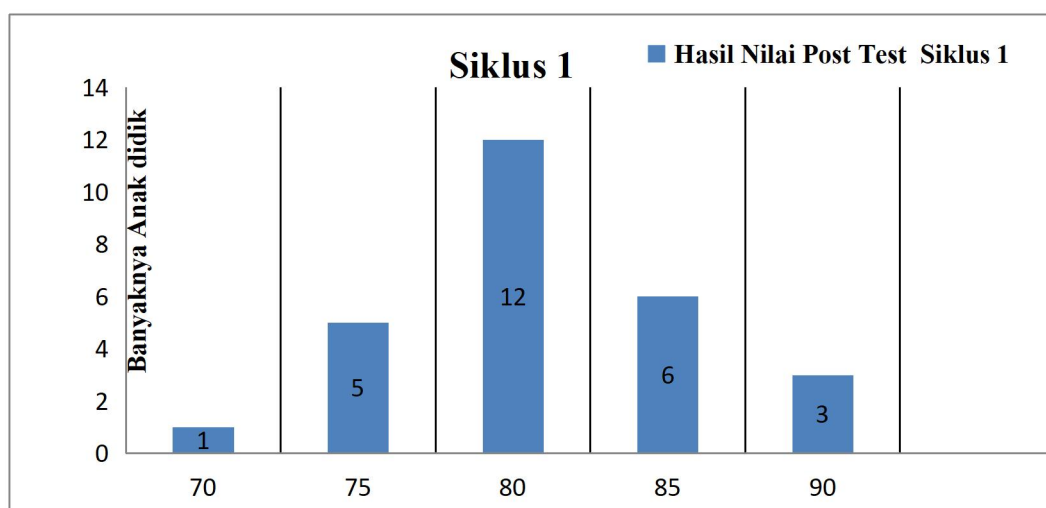
karena anak didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menunjukkan sikap bertanya, mengemukakan pendapat, dan mampu mengerjakan soal pertanyaan secara grup dengan baik.

Berlandaskan data mencerminkan nilai anak didik tidak meraih standar nilai KKM pada materi hormat kepada guru dan orang tua pada siklus 1 setelah diberikan *test* pada pertemuan kedua dengan bergrup untuk mengetahui kemampuan berfikir anak didik. Peneliti melakukan wawancara dengan Ust Ardiansa, S.Fil.I.

"mengatakan bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa grup masih ribut pada saat diskusi grup berlangsung sehingga membuat anak didik lain kurang memahami dan mendengarkan materi dipresentasikan oleh temannya dan masih canggung untuk bertanya. sehingga mereka tidak bisa menjawab soal diberikan dengan maksimal".

Berlandaskan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar anak didik Pada siklus 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu di dalam proses pembelajaran Masih ada grup ribut dan masih canggung sehingga mengganggu konsentrasi anak didik lain Sehingga peserta menyebabkan nilai mereka tidak meraih standar nilai KKM

Hasil penelitian menunjukkan data mengenai prestasi belajar siswa di SMK Baznas Sul-Sel pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rata-rata nilai yang dicapai adalah 80, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah mencapai 70. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini, yang memberikan gambaran visual tentang distribusi hasil belajar siswa.



Grafik 2

Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Tahap Siklus I

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa masih terdapat anak didik memperoleh nilai di bawah standar kelulusan 80. Dari 27 anak didik sebanyak 1 orang mendapat nilai 70, sebanyak 5 orang mendapat nilai 75, sebanyak 12 orang mendapat nilai 80, sebanyak 6 orang mendapat nilai 85, sebanyak 3 orang mendapat nilai 90 dan mendapat nilai 100 belum ada maka di kategorikan baik.

Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus pertama dalam pelajaran PAI dengan fokus pada materi mengenai hormat kepada orang tua dan guru, menggunakan Metode Pembelajaran *Quiz Team*, terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa anak didik yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan tindakan melalui siklus II untuk meningkatkan hasil belajar lebih lanjut.

Berlandaskan hasil pengamatan berlandaskan proses pembelajaran berlangsung peneliti memperoleh temuan yaitu layaknya berikut:

1. Anak didik masih kurang mengerti tentang penerapan metode Pembelajaran *Quiz Team* dalam pembelajaran.
2. Anak didik masih merasa canggung untuk bertanya mengenai pembelajaran kurang di mengerti.

Siklus II

Adapun prosedur dilangsungkan di siklus II yaitu merefleksi dari siklus I .Maka dari itu metode dilangsungkan hampir sama dengan melakukan sejumlah koreksi dan perbaikan selaras dengan keterangan sudah pernah didapatkan di lokasi tersebut.

a. Perencanaan

Mendesain kegiatan berlandaskan refleksi pada siklus I . Membuat RPP dan menyusun pedoman observasi untuk memcermati keadaan proses belajar mengajar dikelas pada saat penerapan tindakan dilangsungkan guna untuk menyempurnakan kegiatan sehingga indikator hasil belajar dapat meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penerapan tindakan pada siklus II ini ialah dilaksanakan dengan mengulang langkah-langkah di siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus I yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan materi dan mengevaluasi sejauh mana anak didik dapat memahami materi telah diajarkan.

c. Hasil Observasi

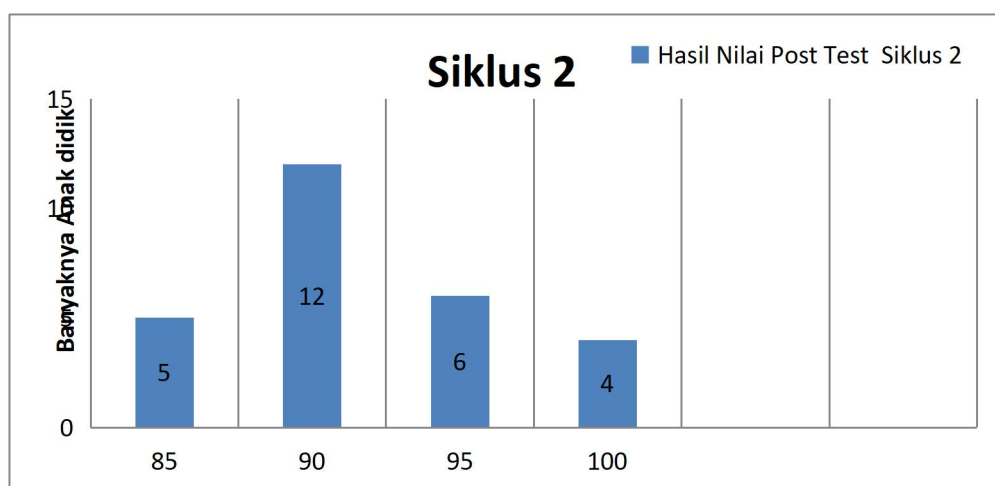
Berlandaskan observasi dilangsungkan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II diperoleh hasil observasi tindakan anak.

Hasil skor lembar observasi anak didik menunjukkan bahwa jumlah rata-rata tindakan anak didik pada siklus II berada pada kategori aktif dengan nilai rata-rata 90% dimana, karena anak didik tertarik mengikuti pembelajaran dan tertantang menjawab soal dengan adanya metode Pembelajaran *Quiz Team*. dimana siswa aktif dalam mengerjakan tugas serta aktif menjawab pertanyaan.

Berlandaskan tabel di atas mencerminkan nilai anak didik meraih KKM pada materi hormat kepada orang tua dan guru pada siklus II setelah diberikan tes berupa post test pada pertemuan ketiga untuk mengetahui kemampuan akhir anak didik. Peneliti melakukan wawancara dengan Ust Ardiansa, S.Fil.I pendekatan dengan bertanya tentang rata rata anak didik sudah meraih nilai KKM. berikut hasil wawancara.

"Pada saat pembelajaran berlangsung, anak didik terlibat aktif dalam menerima materi pembelajaran karena metode Pembelajaran *Quiz Team* diterapkan. Mereka menunjukkan semangat lebih tinggi dalam memperhatikan pembelajaran disampaikan, serta aktif dalam berpartisipasi dengan mengeluarkan pendapat dan menjawab soal dengan kemampuan maksimal."

Berlandaskan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar anak didik Pada siklus II dikategori baik sekali, dengan penerapan metode Pembelajaran *Quiz Team* peserta lebih aktif dalam menjawab soal dan bersemangat di karenakan metode diterapkan sangat menyenangkan sehingga rata rata anak didik sudah meraih nilai KKM, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram layaknya berikut:



Grafik 3

Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Tahap Siklus II

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam data, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan nilai rata-rata mencapai 91. Siswa terbaik berhasil mencapai nilai tertinggi 100, sementara yang terendah mencapai 85.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, ditemukan hasil layaknya berikut:

1. Anak didik sudah cukup aktif dalam menerima materi pembelajaran dengan adanya penerapan *Metode* pembelajaran *Quiz Team*.
2. Anak didik lebih bersemangat untuk memperhatikan pembelajaran pendidik sampaikan.
3. Anak didik lebih berani mengeluarkan pendapat ketika proses belajar mengajar berlangsung

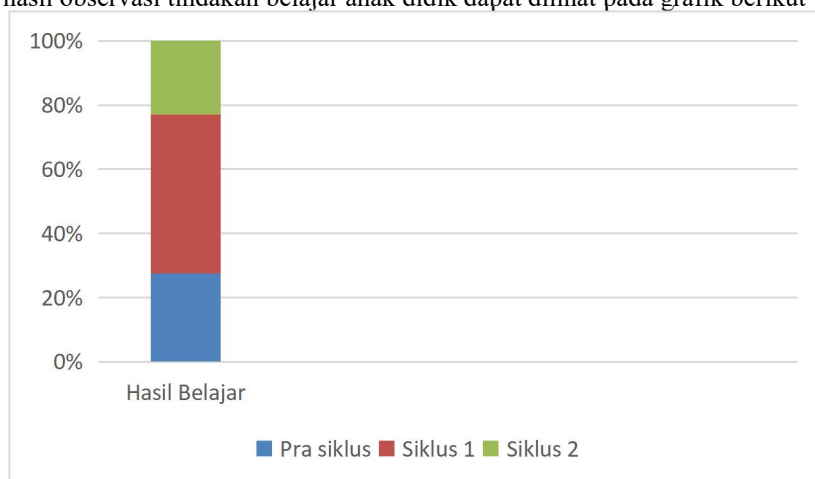
Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari tahap Pra Siklus ke Siklus I, dan dari Siklus I ke Siklus II.

Tindakan Belajar Anak didik

Melalui analisis lembar observasi tindakan belajar anak didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II setelah menerapkan Metode Pembelajaran *Quiz Team*, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan yang konsisten dalam tindakan belajar anak didik pada setiap pertemuan.

Adapun hasil observasi tindakan belajar anak didik dapat dilihat pada grafik berikut



Grafik 4

Hasil Observasi Tindakan Anak didik Pra siklus Siklus I Dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan tindakan belajar anak didik di SMK Baznas Sul-Sel kelas XI dari siklus I ke siklus II, adapun peningkatan nilai rata-rata pada tindakan belajar anak didik dari Pra siklus sebesar 29% siklus I yaitu sebesar 77%. Sedangkan siklus 2 yaitu sebesar 90%.

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian dilaksanakan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil perolehan rata-rata nilai hasil belajar terhadap ketuntasan hasil belajar anak didik melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team*. Diantara 27 anak didik kelas XI di SMK Baznas Sul-Sel anak didik memperoleh ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebanyak 8 orang atau 29% tuntas, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 21 orang atau 77% tuntas, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 27 orang atau 100% tuntas dikategori baik sekali.

Berlandaskan data penelitian, ditemukan bahwa peningkatan dari hasil belajar anak didik pada pra siklus dengan nilai rata-rata 69 berada pada kategori C atau bermakna (Cukup Baik), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 80 dengan kategori B atau bermakna (Baik), sedangkan pada siklus II nilai anak didik meningkat menjadi 91 dengan kategori A atau bermakna (Baik Sekali). Penerapan metode Pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran mata pelajaran PAI telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tindakan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tentang hormat kepada orang tua dan meneladani kehidupan para rasul (iman kepada rasul). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pembelajaran *Quiz Team* dalam pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berlandaskan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa karena pembelajaran telah berhasil diselesaikan dan dapat membuktikan bahwa penerapan metode Pembelajaran *Quiz Team* ini dapat meningkatkan hasil belajar anak didik pada mata pelajaran PAI maka tidak perlu adanya pembelajaran selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Keperawatan pada mata pelajaran PAI di SMK Baznas Sul-Sel, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Dari hasil observasi, terlihat bahwa tindakan pembelajaran siswa kelas XI di SMK Baznas Sul-Sel dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Quiz Team* pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi pembelajaran tentang hormat kepada orang tua dan meneladani kehidupan para rasul (iman kepada rasul), mengalami peningkatan. Pada siklus I, pertemuan pertama, terjadi peningkatan sebesar 72% dalam hasil observasi, dan pada pertemuan kedua, peningkatan mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertemuan, hasil observasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI di SMK Baznas Sul-Sel pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Hasil tes yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pada pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 69 (Cukup baik) dengan tingkat kelulusan sebesar 29%. Pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 80 (Baik) dan tingkat kelulusan mencapai 77%. Selanjutnya, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 91, yang dikategorikan sebagai "Baik sekali", dengan tingkat kelulusan mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap siklus, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan yang signifikan.

REFERENSI

AL-Qur'an AL-Karim

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Asri Budiningsi. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, Sutan Mohammad Zain. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Burhanuddin, A. (2017). *Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMA Pondok Pesantren Immim Makassar*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1).
- Eva Susanti. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Murid Kelas III MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gordon Wainwright. (2006). *Speed Reading Better Reccalling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halipa, S., Hasibuddin, H., & Rosmiati, R. (2022). *Penerapan Metode Active Training Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Journal of Gurutta Education, 1(1), 25-39.
- Imam Suyitno. (2018). *Penelitian Deskripsi Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Sabiq
- Kunandar. (2018). *Langka Muda Penelitian Tindakan Kelas Layaknya Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- M Djunaedin Ghony, At. All. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad S. Sumantri. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka.
- Mustamin, M., & Zainal, A. Q. (2023). *Efektivitas Metode Al Miftah untuk Melatih Kemampuan Qawa'id pada Anak didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah*. MUJADDID: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam, 1(1), 8-18.
- Paul Ginnis. (2008). *Trik & Taktik Mengajar Strategis Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Rauf, M. A., Bunyamin, A., & Syahid, A. (2022). *Pembinaan Nilai-Nilai Religius Pada Anak didik Sdit Takwa Cendekia Makassar*. Journal of Gurutta Education, 2(1), 1-12.
- R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tindakan Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-A MTS YLPI Lubuk Bendahara*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Rukaesih A. Maolani. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Imam Jalaluddin as-Sayuti. (2013). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir dari Jus 1 Sampai Jus 30 Dilengkapai Ringkasan Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi*. Bandung: Jabal.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional. Kementrian Pendidikan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Uno. B. Hamzah, Lamatenggo, Nina, Sastria. (2011). *Menjadi Penelitian PTK Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Memakai Uji Peningkatan N-Gain di PGMI*. Jurnal Basicedu, 5(2), 1039-1045.
- Wahab, . A., Sari, A. R. ., Mitra Zuana, M. M. ., Laturmas, Y. ., & Kuncoro, B. . (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Layaknya Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 4644–4653.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Zakiah Dradjat, dkk. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zumratul Faizah. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Aritmetika Sosial*. Skripsi FKIP UNISMA Malang